

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara lahiriah merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sehingga manusia sangat memerlukan hubungan sosial, baik itu dalam lingkungan kecil atau lingkungan yang lebih luas, karena tanpa kehidupan sosial seorang manusia tidak dapat melangsungkan hidupnya dengan baik.

Dalam kehidupan seorang siswa lingkungan sosial yang terdekat dengannya adalah lingkungan keluarga dan sekolah tetapi tidak melupakan kehidupan sosial di masyarakatnya. Salah satu pelajaran yang mempelajari mengenai kehidupan sosial adalah ilmu pengetahuan sosial. Tidak hanya pengetahuan mengenai keadaan alam lingkungan sosial saja tetapi juga segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial baik itu dampak positif, dampak negatif ataupun keadaan sosial yang ada di masyarakatnya.

Belajar pada dasarnya adalah proses yang bermakna untuk mencapai kompetensi atau kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup merupakan kebutuhan setiap orang, karena itulah belajar merupakan kegiatan untuk membentuk, mengembangkan dan menyempurnakan kecakapan hidup. Hanya mereka yang memiliki kecakapan hiduplah yang akan dapat bertahan dalam hidupnya dan menjadikan hidupnya lebih bermakna. Makna kehidupan terjadi

dalam konteksnya, oleh karena itulah pelajaran akan menjadi bermakna bila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial diharapkan siswa dapat menjadi warga yang baik dan peka akan lingkungannya sesuai dengan kurikulum. Namun, terkadang harapan jauh dari kenyataan siswa hanya belajar dan memahami materi saja tanpa bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya. Bahkan mereka seakan tidak peduli akan lingkungannya.

Salah satu hal yang dekat dengan siswa adalah permasalahan sosial baik itu yang berskala besar maupun berskala kecil yang dekat dengan kehidupan anak. Permasalahan sosial pun sebenarnya bermacam-macam hanya saja siswa lebih tahu yang umum saja atau yang sedang hangat dibicarakan saja. Dan siswa biasanya hanya tahu saja tanpa ada rasa peduli sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa berlalu begitu saja. Tidak ada hal yang membekas di siswa apalagi perubahan sikap hampir tidak ada. Seakan mereka cukup tahu saja tanpa mengerti sebab akibat suatu masalah sosial terjadi ataupun mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. Maka perlu dicari suatu cara yang dapat merangsang jiwa keingintahuan siswa dan perubahan sikap kepedulian siswa.

Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur bersikap ilmiah dalam cara memandang menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.

Masalah dalam topik masalah sosial pada pembelajaran IPS adalah ketika apa yang tertuang dalam materi terutama contoh-contoh dalam buku paket siswa

tidak dialami oleh siswa secara langsung. Kondisi geografis dan budaya setiap daerah membuat topik dalam pembelajaran ini harus disesuaikan atau dikondisikan dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk menjembatani masalah tersebut.

Metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode pembelajaran ini kita dapat memantau hasil kerja siswa dan memperkirakan adakah peningkatan pemahaman pada siswa atau tidak. Dalam penggunaan metode ini siswa diajak terlibat langsung selama proses pembelajaran sehingga akan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif. Dengan cara siswa diminta untuk mencari masalah dan mengetahui permasalahan apa yang ada di daerahnya kemudian siswa diminta untuk menganalisa dan memperkirakan sikap apa yang dapat diambil untuk mengatasi masalah sosial yang ada tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah ini pun menjadi lebih interaktif karena tidak ada *teacher center* tapi guru sebagai fasilitator yang mengatur jalannya proses pembelajaran dan yang banyak bekerja adalah siswa sendiri. Sehingga sangat diharapkan melalui metode pembelajaran berbasis masalah ini suasana belajar akan menjadi aktif dan kepedulian siswa akan masalah sosial yang ada di daerahnya berkembang seiring sejalan dengan proses pembelajaran tanpa ada paksaan dari guru untuk paham dan mengerti akan suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu judul yang peneliti ajukan ini menjadi layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap masalah sosial yang ada di lingkungannya sebelum pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa setelah berlangsungnya pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gunung Geulis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemahaman siswa sebelum pembelajaran berbasis masalah.
- b. Mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis masalah berlangsung.
- c. Mengetahui dan menganalisa peningkatan pemahaman siswa setelah terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gunung Geulis.

2. Manfaat Penelitian

Adapun secara teoritis dan praktis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Siswa dapat mengembangkan sikap kritisnya dengan memberikan pendapat dan sikap nyata untuk masalah sosial yang ada di daerahnya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam proses belajar agar tidak jenuh.
- c. Untuk mengetahui perkembangan siswa secara objektif dengan memberi “reward” setelah melihat hasil kerja siswa.
- d. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

D. Definisi Istilah

1. Pembelajaran berbasis masalah adalah situasi belajar yang dimulai dengan sebuah masalah yang dibahas bersama dan ditemukan cara pemecahan masalahnya, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Orientasi siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Dalam arti paham itu berarti mengerti, mengenal bahkan dapat menjelaskan atau menarik kesimpulan dari suatu materi yang di berikan. Dan pemahaman dapat dikatakan sebagai kemampuan menangkap makna atau arti

dari suatu hal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri mengenai materi yang diberikan.

3. Gejala sosial adalah tanda-tanda yang muncul dari masyarakat atau yang dilakukan oleh manusia.
4. Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat terjadinya ketimpangan-ketimpangan dalam kehidupan bermasyarakat baik yang menyangkut manusia itu sendiri, lingkungan, waktu, tempat, perilaku ekonomi, adat istiadat, budaya, kesejahteraan maupun keamanan.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin, penelitian tindakan kelas Kurt Lewin menggambarkan dalam siklus terjadi 4 langkah yaitu:

1. Perencanaan (planing), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK
2. Tindakan (acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan ditetapkan.
3. Observasi (observing), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi (reflection), yaitu kegiatan evaluasi sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

Teknik pengumpulan data dengan kuantitatif yaitu dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dengan bentuk analisis yang dipakai adalah tendensi sentral yang menunjuk pada skor (data) di mana menjadi pusat distribusi.

